

STRATEGI MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PADA SMK NEGERI 1 SINGKAWANG

Mellky Yulius

Program Studi Pendidikan Administrasi Pendidikan
Pascasarjana FKIP Universitas Tanjungpura
Email : melkyyulius@gmail.com

ABSTRACT

The school is a social institution whose existence is part of the nation's social system which aims to produce capable, democratic, responsible, faithful, faithful, physically and spiritually healthy individuals, possessing knowledge and skills, having a steady and independent personality. In order to achieve these objectives a strong curriculum is needed, both infrastructure and superstructure. The research aims to reveal strategies to improve the quality of education through the management of facilities and infrastructure in Singkawang 1 Vocational High School (SMK) with a focus on: 1). Facilities and infrastructure planning in Singkawang State Vocational School 1, 2). Utilization of facilities and infrastructure in State Vocational School 1 Singkawang, 3). Monitoring of Facilities and Infrastructure at SMK Negeri 1 Singkawang, 4). Reporting on facilities and infrastructure at SMK Negeri 1 Singkawang, 5). Obstacles encountered in facilities and infrastructure at SMK Negeri 1 Singkawang. The research method used is descriptive research with a qualitative approach. Data validity is done by data triangulation, technical triangulation and member checking. Then the interactive data analysis with data reduction, data presentation, conclusion or verification. The results showed that: 1). facility and infrastructure program planning has been made by the student department to develop facilities in school activities. 2). The use of facilities and infrastructure is implemented in accordance with the learning needs of each teacher and regulated and monitored in an orderly manner, 3). Supervision of facilities and infrastructure has been done directly by the school principal, 4). Reporting has been carried out regularly by the vice-principal on student affairs to the principal, 5). Constraints faced in facilities and infrastructure are financing both for procurement and maintenance. Based on the results of the study suggested the following things: 1) The principal is expected to optimize supervision of all activities that have been planned so that the specified goals can be achieved. 2) Need to involve the community in the procurement of financing and maintenance of facilities and infrastructure. 3) Teachers, administration is expected to be involved in the management of facilities and infrastructure.

Keywords: *Strategy, Education Quality, Management of Facilities and Infrastructure.*

ABSTRAK

Sekolah merupakan lembaga sosial yang keberadaannya menjadi bagian dari sistem sosial bangsa yang bertujuan untuk mencetak manusia susila yang cakap, demokratis, bertanggung jawab, beriman, bertaqwa, sehat jasmani maupun rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian yang mantap serta mandiri. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka dibutuhkan kurikulum yang kuat, baik secara infrastruktur maupun suprastruktur. Penelitian bertujuan untuk

mengungkapkan strategi meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Singkawang dengan fokus :1).Perencanaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Singkawang, 2).Penggunaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Singkawang, 3).Pengawasan Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Singkawang, 4).Pelaporan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Singkawang, 5).Hambatan yang dihadapi dalam sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Singkawang. Metode penelitian yang digunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Validitas data dilakukan dengan triangulasi data, triangulasi teknik dan *member checking*. Kemudian analisis data interaktif dengan reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). perencanaan program sarana dan prasarana telah dibuat oleh bagian kesiswaan untuk mengembangkan sarana dalam kegiatan di sekolah. 2). Penggunaan sarana dan prasarana dilaksanakan dengan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran oleh masing-masing guru dan diatur serta dipantau secara tertib, 3). Pengawasan sarana dan prasarana telah dilakukan kepala sekolah secara langsung, 4). Pelaporan sudah dilaksanakan secara berkala oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan terhadap kepala sekolah, 5). Hambatan yang dihadapi dalam sarana dan prasarana adalah pembiayaan baik untuk pengadaan maupun pemeliharaan. Berdasarkan hasil penelitian disarankan hal-hal sebagai berikut : 1) Kepala sekolah diharapkan mengoptimalkan pengawasan seluruh kegiatan yang telah direncanakan sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. 2) Perlu pelibatan masyarakat dalam pengadaan pembiayaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. 3) Guru, tata usaha diharapkan terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Strategi, Mutu Pendidikan, Manajemen Sarana dan Prasarana.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga sosial yang keberadaannya menjadi bagian dari sistem sosial bangsa yang bertujuan untuk mencetak manusia susila yang cakap, demokratis, bertanggung jawab, beriman, bertaqwa, sehat jasmani maupun rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian yang mantap serta mandiri. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka dibutuhkan kurikulum yang kuat, baik secara infrastruktur maupun suprastruktur. Kurikulum ini nantinya yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran, khususnya interaksi antar pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan bermakna sehingga prestasi yang dicapai dapat sesuai dengan target yang telah ditetapkan

Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik.

Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar. Seperti tersedianya ruang kelas yang cukup untuk jumlah siswa dan keadaan baik, tersedianya perpustakaan, laboratorium, sarana penunjang kegiatan kurikulum, prasarana dan sarana kegiatan ekstrakurikuler dan muatan lokal.

Mengingat pentingnya sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana dan prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang telah dimiliki.

Sarana merupakan media atau alat untuk belajar agar pendidikan berjalan efektif. Sarana sekolah diperlukan untuk keseimbangan perkembangan fisik, dalam badan yang sehat ada jiwa dan fikiran yang sehat. Menurut Musfah Jejen (2014 : 228) menyatakan bahwa “dengan sarana yang memadai sekolah tidak hanya melahirkan calon ilmuwan, tetapi juga calon ulama, olahragawan, dan seniman”. Karena anak diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk menjadi diri sendiri mereka sendiri. Guru membaca dan mengarahkan serta melatih siswa sesuai bakatnya masing-masing. Dengan sarana yang memadai dan guru yang kompeten, pelatihan tersebut akan berjalan baik dan lancar. Peralatan dan perlengkapan secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya belajar mengajar seperti papan tulis, spidol, penghapus, alat tulis, buku dan media pengajaran.

Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang sarana tidak langsung menunjang jalannya suatu proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan, seperti

gedung, ruang kelas, halaman, kebun sekolah, jalan menuju sekolah, dan sebagainya. Namun, apabila prasarana tersebut digunakan untuk kegiatan belajar biologi maka kebun sekolah menjadi sarana pendidikan Menurut Kompri (2015 : 233).

Dalam kaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, diperlukan suatu tindakan yang sistematis dan terarah yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pelaporan yang merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen Dalam kaitan dengan dengan manajemen, meskipun cenderung mengarah pada fokus tertentu, para ahli masih berbeda pandangan dalam mendefinisikan manajemen. Manajemen mengandung unsur pembimbingan pengarah dan pengelolaan sekelompok orang terhadap pencapaian sasaran umum. Manajemen dan organisasi memaparkan bahwa begitu luasnya pengertian manajemen sehingga tidak ada definisi yang secara konsisten yang digunakan oleh semua orang (Kompri, 2015 : 1).

Menurut Bafadal (2008 :1) menjelaskan bahwa “Manajemen adalah proses pendayagunaan semua sumberdaya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Sedangkan menurut Barnawi & M.Arifin (2015 : 14) menyatakan manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang- orang untuk menentukan menginterpretasikan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melaksanakan fungsi-fingsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, personalia atau kepegawaian, mengarahkan dan kepemimpinan serta pengawasan. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yangdimiliki oleh sekolah secara efektif dan efesien.

Penelitian ini bermaksud memaparkan tentang strategi meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Menengan Kejuruan. Untuk lebih membatasi cakupan penelitian agar hasilnya diharapkan lebih terukur penulis mengambil satu sampel penelitian pada jenjang SMK. Dalam Penelitian ini, penulis memilih SMK Negeri 1 Singkawang sebagai lokasi penelitian. Hal ini di dasari pada sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Singkawang, dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir mengalami perubahan positif dibandingkan dengan 5 (lima) tahun sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. lokasi penelitian dilakukan pada SMK Negeri 1 Singkawang. Data yang dikumpulkan dengan wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi. Kemudian dilakukan validitas data dengan triangulasi data, triangulasi teknik dan *member checking*. Analisis data dengan analisis interaktif yakni reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu

Tahap Pra Penelitian

Beberapa kegiatan yang dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Masing-masing adalah : (1) penyusunan rancangan awal penelitian, (2) pengurusan ijin penelitian, (3) penjajakan lapangan dan melengkapi rancangan penelitian, (4) pemilihan dan interaksi dengan subjek dan informan, dan (5) penyiapan prianti pembantu untuk kegiatan lapangan. Perlu dikemukakan, peneliti menaruh minat dan kepedulian terhadap fakta atau gejala-gejala strategi meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen sarana dan prasarana dan akibat-akibat sosialnya. Pengamatan sepintas sudah dilakukan jauh sebelum rancangan penelitian disusun dan diajukan sebagai topik penelitian. Berbekal pengamatan awal dan telaah pustaka, peneliti mengajukan usulan penelitian tentang strategi meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen sarana dan prasarana pada SMK Negeri 1 Singkawang. Usulan yang diajukan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan akan diseminarkan dengan mengundang teman sejawat dan pakar. Karena menggunakan pendekatan kualitatif, usulan penelitian ini dipandang bersifat sementara (*tentative*). Karena itu peluang seminar digunakan untuk menangkap kritik dan saran, baik terhadap topik maupun metode penelitian. Berdasarkan kritik dan masukan tersebut, peneliti membenahi rancangan penelitian dan melakukan penjajakan lapangan.

Observasi lapangan dilakukan dengan tiga teknik secara simultan dan lentur yaitu (1) pengamatan; peneliti mengamati secara langsung tentang manajemen perencanaan yang dilakukan oleh Kepala sekolah dan unsur lainnya di lingkungan SMK Negeri 1 Singkawang, (2) wawancara; secara mendalam peneliti mewancarai beberapa informan,

(3) telaah dokumen; peneliti memilih dan merekam data dokumen yang relevan. Perumusan masalah dan pemilihan metode penelitian yang lebih tepat dilakukan lagi berdasarkan penjajakan lapangan (*grand tour observation*). Sepanjang kegiatan lapangan, tentunya pusat perhatian dan teknik-teknik terus mengalami penajaman dan penyesuaian.

Tahap Kegiatan Lapangan

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terjadi perubahan dan perbaikan. Tidak hanya menyangkut pusat perhatian penelitian, melainkan juga pada metode penelitiannya. Konsep sampel dalam penelitian ini berkaitan dengan memilih informan atau situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi mantap, benar dan terpercaya mengenai unsur-unsur pusat perhatian penelitian. Pemilihan informan mengikuti pola bola salju (*snow ball sampling*). Bila pengenalan dan interaksi sosial dengan informan berhasil maka ditanyakan kepada orang tersebut siapa-siapa lagi yang dikenal atau disebut secara tidak langsung olehnya. Dalam menentukan jumlah dan waktu berinteraksi dengan sumber data, peneliti menggunakan konsep sampling yang dianjurkan oleh Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2009:54) yaitu *maximum variation sampling to document unique variations*. Peneliti akan menghentikan pengumpulan data apabila dari sumber data sudah tidak ditemukan lagi raga baru. Dengan konsep ini, jumlah sumber data bukan merupakan kepedulian utama, melainkan ketuntasan perolehan informasi dengan keragaman yang ada. Belum dipastikan semua informan unsur pimpinan memberikan data yang diperlukan. Karena informan itu sebagai sumber data yang diwawancarai secara mendalam. Masing-masing adalah 4 orang unsur pimpinan, 3 orang tenaga pendidik dan 1 orang staf tata usaha. Karena data utama penelitian ini diperoleh berdasarkan interaksi dengan informan dalam latar alamiah, maka beberapa perlengkapan dipersiapkan hanya untuk memudahkan, seperti : (1) alat tulis, (2) pedoman wawancara dan alat perekam android *Vivo tipe VII pro* dan foto menggunakan kamera android *Vivo tipe VII pro*, termasuk lembar catatan lapangan. Perlengkapan ini digunakan apabila tidak mengganggu kewajaran interaksi sosial.

Dengan wawancara peneliti berupaya mendapatkan informasi dengan bertatap muka secara fisik dan bertanya-jawab dengan informan. Dengan teknik ini, peneliti berperan sekaligus sebagai pirananti pengumpul data. Selama wawancara, peneliti juga akan mencermati perilaku informan dalam menjawab pertanyaan. Dengan peneliti selalu berupaya memanfaatkan kesempatan dan tempat-tempat yang paling tepat untuk melakukan wawancara.

Tahap Pasca Lapangan

Setelah setiap kegiatan penelitian lapangan selesai dilakukan, selanjutnya semua temuan atau data yang diperoleh dilakukan *Triangulasi*, yaitu pengujian kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu, meliputi: pengolahan data, reduksi data, seleksi data, pengelompokan, dan penyajian data ke dalam pola dan konsultasi, menentukan tema, analisis tema dan kelengkapan data dan konsultasi, uji keabsahan data berdasarkan kelompok data dan konsultasi, membuat draf/rancangan laporan dan konsultasi, menyusun laporan penelitian dan konsultasi, uji hasil, perbaikan dan konsultasi, penyerahan laporan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perencanaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Singkawang

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan suatu kecenderungan bahwa kegiatan perencanaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Singkawang telah dilaksanakan dengan dengan mengadakan analisis tentang mata pelajaran apa saja yang membutuhkan sarana dalam kaitan dengan kegiatan pembelajaran. Untuk mengembangkan suatu perencanaan kepala sekolah bersama dengan kepala program keahlian dan guru bidang studi melakukan rincian terhadap sarana prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah. Rincian tersebut menyangkut karakteristik, jenis sarana prasarananya, tingkat kebutuhan, jumlah, jenis, spesifikasi harga termasuk kendala dalam pengadaan sarana prasarana.

2. Penggunaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Singkawang

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan suatu kecenderungan bahwa penggunaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Singkawang disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses belajar mengajar dan praktek keahlian pada masing-masing jurusan. Penggunaan sarana pendidikan yang berupa alat peraga digunakan untuk memperagakan objek atau materi tertentu oleh guru. Untuk prasarana pendidikan baik berupa gedung dan bangunan pendukung lainnya digunakan sesuai dengan fungsi masing-masing. Ruang kelas digunakan sebagai tempat untuk belajar dengan kapasitas maksimal satu kelas adalah 36 siswa. Ruang praktek atau bengkel digunakan sebagai tempat uji ketrampilan siswa dalam suatu program keahlian tertentu. Untuk prasarana pendukung lainnya seperti ruang laboratorium komputer digunakan untuk praktek mata pelajaran komputer (KKPI), ruang multimedia digunakan sebagai tempat ujian praktek atau unjuk kebolehan siswa pada saat ujian semester atau ujian akhir sekolah. Untuk keperluan kerohanian siswa terdapat mushola yang digunakan beribadah bagi yang beragama Islam. Ruang serbaguna digunakan sebagai ruang pertemuan pihak sekolah dengan siswa atau dengan orang tua siswa.

3. Pengawasan Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Singkawang.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan suatu kecenderungan bahwa pengawasan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Singkawang telah dilakukan oleh pihak sekolah. Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan secara bersama-sama oleh guru dan kepala laboratorium atau kepala bengkel. Pengawasan ini dilakukan pada saat penggunaan sarana dan prasarana tersebut dan secara berkala disampaikan kepada wakil kepala bagian sarana prasarana. Pengawasan ini berisikan aspek-aspek meliputi data tentang jumlah dan keadaan barang yang layak digunakan, rusak atau hilang. Teknik pengawasan penggunaan sarana dan prasarana selain melibatkan guru dan kepala lab/bengkel, pihak sekolah juga menempatkan peralatan CCTV untuk mengawasi setiap sarana

dan prasarana yang digunakan terutama pada saat praktek pembelajaran siswa dan pada waktu tertentu saat keadaan sekolah sepi atau selesai pembelajaran.

4. Pelaporan Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Singkawang

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan suatu kecenderungan bahwa pelaporan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Singkawang telah dilakukan dalam bentuk laporan internal dan eksternal. Laporan internal berupa laporan keadaan sarana dan prasarana sekolah oleh wakil kepala bagian sarana dan prasarana kepada kepala sekolah. Tujuan pelaporan internal ini sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi sarana dan prasarana yang perlu mendapatkan suatu tindak lanjut khusus terkait dengan pengadaan kembali, perbaikan maupun penggantian. Laporan internal dilakukan setiap enam bulan sekali. Laporan eksternal dilaksanakan setiap satu tahun sekali dengan menyusun laporan keadaan aset sarana dan prasarana sekolah dan mengirimkan hasil laporan tersebut kepada bagian aset daerah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat.

5. Hambatan dalam Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Singkawang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan suatu kecenderungan bahwa hambatan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Singkawang meliputi meliputi pembiayaan, perawatan dan penyimpanan. Hambatan pembiayaan dan perawatan lebih cenderung pada sumber pendanaan sekolah yang minim dan terbatas. Kondisi tersebut menimbulkan kesulitan bagi sekolah dalam memenuhi sarana dan prasarana belajar siswa. Untuk penyimpanan lebih disebabkan pada daya tampung gudang sekolah yang sudah melebihi kapasitas yang berdampak pada sarana dan prasarana yang rusak dan tidak layak pakai disimpan pada tempat lain yang bukan merupakan gudang sekolah.

PENUTUP

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil pada bagian terdahulu, maka strategi meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen sarana dan prasarana di

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Singkawang dapat disimpulkan:

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Singkawang telah dilaksanakan dengan mengadakan analisis tentang mata pelajaran apa saja yang membutuhkan sarana dalam kaitan dengan kegiatan pembelajaran.
2. Penggunaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Singkawang telah disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses belajar mengajar dan praktek keahlian pada masing-masing jurusan
3. Pengawasan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Singkawang telah dilakukan oleh pihak sekolah. Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan secara bersama-sama oleh guru dan kepala laboratorium atau kepala bengkel.
4. Pelaporan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Singkawang telah dilakukan dalam bentuk laporan internal dan eksternal. Laporan internal kepada kepala sekolah. Laporan eksternal kepada bagian aset daerah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat.
5. Hambatan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Singkawang meliputi meliputi pembiayaan, perawatan dan penyimpanan. Hambatan pembiayaan dan perawatan lebih cenderung pada sumber pendanaan sekolah yang minim dan terbatas. Untuk penyimpanan lebih disebabkan pada daya tampung gudang sekolah yang sudah melebihi kapasitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi, Arifin M. 2015. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan 1*. Bandung: Alfabet.
- Musfah, Jegen. 2014. *Manajemen Pendidikan, Teori, Kebijakan dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.